

PERAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SERTA INTENSITAS BIAYA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN: SUATU ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Fauzi Nurul Iman Gunawan¹⁾ Dewi Susilowati²⁾
Master of Accounting Study Program Faculty of Economic,
Jenderal Soedirman University^{1, 2}
imangunawan3@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of intellectual capital and the intensity cost of research and development on the company's financial performance. Based on the study of literature in the literature review formed research questions, namely 1). How Influence of Intellectual Capital on Company Performance 2). How the influence of intensity cost of research and development on the company's financial performance. The type of data used is secondary data. Data collection method is literature study. The method to be used for this study is the study of literature. The data obtained are compiled, analyzed, and concluded so as to obtain conclusions regarding the study of literature. The results showed that there was a relationship regarding intellectual capital and the intensity of research and development costs to the company's financial performance.

Keyword : Intellectual Capital; Research and Development Costs; Financial Performance.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 170 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan variabel *leverage*, komisaris independen dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci : Intellectual Capital; Biaya Penelitian dan Pengembangan; Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Pada zaman era globalisasi ini, persaingan bisnis dalam perusahaan berkembang dengan sangat cepat, terutama pada bidang teknologi informasi.

Tingkat daya saing yang tinggi, pertumbuhan kreatifitas serta inovasi yang dilakukan menyebabkan banyak perusahaan mengubah cara bisnis yang mereka jalankan. Salah satu cara mereka menjalankan bisnis yang semula bekerja secara manual menuju bisnis yang berbasis pengetahuan agar dapat meningkatkan penggunaan sumber daya secara lebih efektif dan efisien, yang akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual capital* adalah pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mengembangkan dan memajukan perusahaannya agar memiliki keunggulan kompetitif dari pesaingnya. Untuk mendukung pengembangan sumber daya yang dimiliki perusahaan, perlu adanya kegiatan *research and development* (R&D). kegiatan ini dapat membantu perusahaan untuk selalu berinovasi dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini yang menyebabkan *intellectual capital* (modal intelektual) dan intensitas biaya R&D menjadi sumber kegiatan penting dalam mengembangkan perusahaan pada saat ini karena di dalamnya terkandung elemen penting, yaitu ilmu pengetahuan tidak hanya berada pada aspek-aspek kepemilikan aset ataupun penjualan suatu perusahaan, melainkan berasal dari sumber daya manusia lebih tepatnya.

Perubahan cara bisnis dan akuntansi mengikuti seiring bergantinya zaman, yang berawal berbasis tradisional/manual menjadi berbasis ilmu pengetahuan/modern. Menurut Guthrie (1999) Perubahan paradigma akuntansi tersebut menimbulkan tuntutan untuk melakukan perubahan pada pengukuran akuntansi tradisional ke pengukuran modal intelektual. Akuntansi tradisional belum mampu mengidentifikasi dan mengukur intangible assets untuk organisasi yang berbasis pengetahuan. Setelah pergeseran lingkungan pasar dari periode industri ke periode informasi, modal Intelektual yang juga dikenal sebagai aset tidak berwujud, dianggap sebagai faktor keempat produksi, di samping modal keuangan, tenaga kerja dan tanah (Suhendah, 2009).

Perusahaan saat ini sudah mulai banyak yang menginvestasikan modalnya pada aset intelektual bukan hanya pada aset fisik. Hal ini dikarenakan peningkatan sumber daya intelektual dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan mendatang. Seperti halnya melakukan pengadaan pelatihan untuk karyawannya agar mereka dapat berkembang dan juga meningkatkan kinerja mereka, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Perusahaan saat ini mulai memfokuskan peningkatannya tidak hanya kepada aset yang memiliki wujud fisik, akan tetapi pada aset tidak berwujud (intelektual).

Fenomena *intellectual capital* (modal intelektual) di Indonesia berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2015) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak secara eksplisit menjelaskan sebagai *intellectual capital* namun kurang lebih *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Berdasarkan PSAK No. 19 dinyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi tidak mempunyai wujud fisik serta digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa disewakan kepada pihak lainnya ataupun untuk tujuan administratif. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya perusahaan yang memiliki kekuatan dalam mendapatkan keuntungan karena kepemilikan aset tidak berwujud seperti hak paten, merek

dagang serta ide-ide yang muncul yang dapat menghasilkan barang dan jasa, sehingga perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi dari aset tidak berwujud.

Persaingan bisnis diantara perusahaan semakin meningkat, bisa dilihat dari persaingan antara perusahaan sejenis mengeluarkan produk yang hampir serupa tetapi memiliki perbedaan yang spesifik. Apabila perusahaan dapat memiliki sebuah keunggulan dalam produk/jasanya maka perusahaan dapat memenangkan persaingan bisnis yang ada. Semakin kompetitifnya dunia bisnis sekarang ini menuntut tiap perusahaan harus memiliki keunggulan yang mampu bersaing atau *competitive advantage* (Diatmika, 2017). Artinya apabila perusahaan ingin tetap terus berjalan, perusahaan hendaknya selalu berinovasi agar memiliki keunggulan dengan perusahaan lain. Dalam perusahaan teknologi saat ini terus melakukan kegiatan R&D untuk menciptakan serta mengembangkan produknya menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya kegiatan tersebut perusahaan dapat menjaga keunggulan kompetitif dari para pesaingnya. Penelitian dan pengembangan menjadi indikator bagaimana perusahaan itu berkembang (Setiaji, 2012). Kebutuhan terhadap penelitian dan pengembangan tergantung pada teknologi produknya yaitu bagaimana agar suatu perusahaan dapat menciptakan suatu produk serta mengembangkan produk atau jasanya (Kurniawan, 2012). Hal ini yang membuat manajemen perusahaan melakukan pemberian dana terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan.

Banyak sekali penelitian yang meneliti mengenai *intellectual capital* dan biaya penelitian dan pengembangan dan dihubungkan dengan kinerja keuangan perusahaan. penelitian yang menggunakan kuantitatif dalam menemukan hubungan *intellectual capital* dan intensitas biaya R&D terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbagai macam hasil temuan yang ditemukan oleh para peneliti. Pada artikel ini penulis melakukan studi literature dikarenakan adanya variasi temuan yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada peran *intellectual capital* serta intensitas biaya penelitian dan pengembangan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dari kedua variabel tersebut ingin menjelaskan peran *intellectual capital* serta intensitas biaya penelitian dan pengembangan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dimana selain sumber daya manusia ada juga sumber dana penelitian dan pengembangan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. sehingga pada literatur ini diperlukan tinjauan literatur lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja suatu perusahaan di bidang keuangan. Kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai kesuksesan perusahaan yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dilakukan dan dituangkan dalam laporan keuangan serta dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat

keberhasilan perusahaan (Soraya, 2013). Kinerja keuangan berarti kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu yang berbeda dari kondisi sebelumnya, dimana kinerja ini diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas, dan pasar (Diatmika, 2017) Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu

yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Soraya, 2013). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (Suhendah, 2012). Tujuannya perusahaan akan sulit tercapai bila perusahaan tersebut tidak bekerja secara efisien, sehingga perusahaan tidak mampu baik langsung maupun tidak langsung bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumberdaya dengan baik diyakini mampu untuk menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan (Suhendah, 2012). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Soraya (2013) Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Yudhayanti, 2012).

Intellectual Capital

Konsep *intellectual capital*, menurut Pulic (2004), yaitu menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap Modal intelektual melainkan dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan yang disebut *Value Added Intellectual Coefficient* atau disingkat VAIC. Pulic (2004) menyatakan Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Capital Employed* (CEE, *Capital Employed Efficiency*), *human capital* (HCE, *Human Capital Efficiency*), dan *structural capital* (SCE, *Structural Capital Efficiency*).

Human capital adalah *knowledge*, kapabilitas, skill serta pengalaman dari karyawan dan manajer ditambah kegiatan dinamis dari organisasi untuk lingkungan kompetitif (Pulic, 1998). Fariana (2014) mendefinisikan *Human capital* adalah mencakup seperangkat kemampuan, sifat dan sikap dari karyawan suatu perusahaan. Dari definisi tersebut dapat diartikan apabila kita dapat mengelola kemampuan karyawan dari suatu perusahaan dengan baik, maka karyawan tersebut akan dapat sesuatu yang bermanfaat bagi perusahaan. Dalam pengelolaan sumber daya manusia, hal ini merupakan aspek penting bagi perusahaan. Karena pengelolaan sumber daya manusia dengan cara yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan mengadakan pelatihan agar dapat meningkatkan kinerja sumber daya manusianya. Selain dengan mengikuti pelatihan, pemberian reward/bonus juga dapat meningkatkan kinerja karyawan. Dengan pemberian reward/bonus karyawan akan termotivasi lagi untuk bekerja lebih baik lagi.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan serta struktur bisnis yang berlaku yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Pulic, 2004). Stewart (1998) berpendapat *structural capital* dapat direproduksi dan dibagi teknologi, data, publikasi strategi dan biaya, struktur dan sistem, rutin organisasi dan prosedur. Sebuah organisasi atau perusahaan dalam upaya peningkatan kualitas karyawannya harus mampu

dilakukan secara rutin atau kontinu. Dengan demikian, karyawan akan selalu mendapat dorongan untuk terus meningkatkan keahliannya

Capital employed adalah seluruh sumberdaya yang tersedia dari pihak-pihak yang berasal dari pihak eksternal perusahaan, biasanya dalam bentuk ekuitas para stakeholders (Fariana, 2014). Pulic (1997) menyatakan bahwa *capital employed* adalah Interaksi antara perusahaan dan klien. Hal ini berhubungan dengan para stakeholder perusahaan yaitu dengan menggunakan ekuitas yang ada akan meningkatkan kualitas serta kinerja karyawan apabila digunakan secara efektif dan efisien.

Intensitas Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) merupakan kegiatan yang berperan dalam suatu inovasi dan memiliki kepentingan komersial. Hal ini berkaitan dengan riset ilmiah murni dan perkembangan aplikatif di bidang teknologi (Ghozali, 2017). Tujuan dilakukannya kegiatan R & D adalah untuk menciptakan serta mengembangkan produk yang sudah ada menjadi lebih baik agar bisa menarik para konsumen. Harapannya akan berdampak pada peningkatan pendapatan bagi perusahaan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dengan cara literature review mengenai peran hubungan antara *Intellectual capital* dan intensitas biaya penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.. Menurut lestari (2012) Literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran tulisan tentang beberapa sumber pustaka jurnal ilmiah, buku, informasi media, dsb. Suatu literature yang baik haruslah bersifat relevan, terpercaya, dan memadai semua informasi yang saling Literature review merupakan suatu cara untuk menemukan, mencari artikel-artikel, buku-buku dan sumber-sumber lain seperti tesis, disertasi, prosiding, yang relevan pada suatu isu tertentu atau teori atau riset yang menjadi interest kita dan bersifat general/umum.

Tujuan melakukan literature review adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti. Teori yang didapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah. Dalam melakukan review terhadap literature yang perlu dilihat adalah perlunya menganalisis, mensintesis, meringkas, membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya literature review membantu peneliti untuk dalam pencarian tujuan serta membantu dalam menguraikan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan.

Tahapan metode penelitian studi literatur yang dilakukan:

- Sampling , mencari jurnal/aritkel ilmiah yang berkaitan dengan variable yang digunakan pada penelitian.
- Menyimpulkan semua jurnal/artikel ilmiah menjadi kesimpulan yang lebih umum.

PEMBAHASAN

Hubungan *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan perusahaan

Intellectual capital atau modal intelektual adalah sebuah pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan karyawan dan sumber-sumber pengetahuan yang tersimpan dalam database, sistem, alur kerja dan budaya manajemen dalam berorganisasi. Modal intelektual juga adalah ilmu mengenai pengetahuan yang dapat diubah menjadi profit. Modal intelektual tidak hanya menyangkut dalam segi pengetahuan serta keterampilan dari para karyawan, melainkan juga termasuk infrastruktur perusahaan, relasi dengan pelanggan, system informasi, teknologi, kemampuan berinovasi, dan berkreasi (Yudhanti, 2011).

Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997). Modal intelektual juga mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barokah, 2018). Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat aset tak berwujud yaitu sumber daya, kemampuan dan kompetensi yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Fariana, 2014). Pulic (2004) mengidentifikasi tiga bidang utama dari *intellectual capital*, yaitu: *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*. Perumusan perhitungan *intellectual capital* menurut pulic (2004) menggunakan metode value added sebagai berikut:

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

keterangan:

VAIC = *Value Added Intellectual Capital*

HCE = *Human Capital Efficiency*

SCE = *Structural Capital Efficiency*

CEE = *Capital Employed Efficiency*

Tabel 1 Penelitian terdahulu

No	Penulis & Tahun	Hasil
1	Mochammad Hilal Wijaya (2017)	VAIC Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan , <i>Value added human capital</i> tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. <i>Structural capital Value added</i> tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. <i>Value added capital employed</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2	Rina Fariana (2014)	<i>Value added capital employed</i> (VACA), <i>value added human capital</i> (VAHU), <i>structural capital value added</i> (STVA) berpengaruh positif terhadap Return of Equity / kinerja keuangan perusahaan. VAIC Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

3	Heriaman Harijanja (2015)	<i>Value added capital employed</i> (VACA) dan <i>value added human capital</i> (VAHU) Berpengaruh negatif terhadap <i>Return of Assets</i> / kinerja keuangan perusahaan. <i>structural capital value added</i> (STVA) berpengaruh positif terhadap <i>return of assets</i> / kinerja keuangan perusahaan VAIC Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
4	Pratama dan Wibowo (2017)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5	Pratama (2016)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
6	Satiti dan Nur (2013)	<i>Intellectual capital</i> (HCE, SCE, dan CEE) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA); HCE tidak berpengaruh terhadap ROA; SCE berpengaruh terhadap ROA; CEE tidak berpengaruh terhadap ROA.
7	Aritonang, Harjum, Sugiono (2016)	<i>Intellectual capital</i> (VAIC) omponen CEE dan SCE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komponen HCE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
8	I Budiasih (2015)	<i>Intellectual capital</i> berengaruh positif pada profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan ketiga komponen <i>intellectual capital</i> (<i>human capital</i> , <i>structural capital</i> , dan <i>capital employed</i>) berkontribusi pada kemampuan bank dalam bersaing sehingga dapat meningkatkan ROA.
9	Majid, Sayyed, Behzad, Khatiri (2015)	Komponen <i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan di Iran yang diproksikan dengan ROA.

Banyak peneliti yang sudah meneliti mengenai hubungan *Intellectual capital* dengan ROA. Nassar (2018) menemukan hubungan yang baik antara *intellectual capital* dengan ROA pada perusahaan real estate di Turki. Begitu juga dengan temuan Barokah (2018) yang menemukan pengaruh positif *intellectual capital* dengan ROA pada perusahaan Real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Hal ini diakibatkan perusahaan real estate yang telah diteliti memiliki pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan sebaik mungkin, maka dari itu perusahaan dapat mengeluarkan kemampuan yang maksimal dari sumber daya manusia yang dimilikinya, sehingga memperoleh tingkat perolehan laba atau keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Berbeda dengan temuan Daud dan Amri (2008) mengatakan bahwa *intellectual capital* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA. Daud dan Amri (2008) berpendapat bahwa adanya indikasi penggunaan aktiva fisik dan keuangan masih mendominasi dalam memberikan kontribusi pada kinerja perusahaan. Sama halnya dengan temuan Bentoen (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena pengembangan *intellectual capital* yang dilakukan masih dalam tahap awal sehingga belum memperlihatkan hasil yang mendukung financial performance perusahaan (Bentoen, 2012). Adanya perbedaan temuan yang dikemukakan oleh Daud dan Amri tahun 2008 dengan Bentoen tahun 2012. Perbedaan dari kedua peneliti selain dari hasil juga mereka menggunakan objek penelitian. Daud dan Amri menggunakan objek perusahaan real estate sedangkan Bentoen menggunakan objek perusahaan manufaktur. Sehingga dengan pengembalian objek ini dapat mempengaruhi hasil dari masing-masing penelitian. Sehingga untuk mengeneralikan hasil temuan para peneliti harus bisa dikaji lebih dalam lagi.

Dalam hal meningkatkan kualitas serta kinerja sumber daya manusia pada perusahaan membutuhkan biaya cukup besar yang dapat menekan pendapatan laba perusahaan. Maka dari itu peningkatan kualitas karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan tidak dapat dirasakan secara langsung, mungkin 2 sampai 3 tahun kedepan baru ada peningkatannya dari segi kemampuan karyawannya.

Hubungan Intensitas biaya penelitian dan pengembangan dengan Kinerja keuangan perusahaan

Diatmika (2017) menafsirkan kegiatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R&D) merupakan kegiatan yang berperan dalam sebuah inovasi dan memiliki kepentingan dengan riset ilmiah dan perkembangan produk atau jasa di bidang teknologi. Dilakukannya kegiatan penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menciptakan suatu produk atau mengembangkan produk yang sudah ada menjadi lebih baik agar bisa menarik konsumen dan nantinya akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Melalui penelitian dan pengembangan, perusahaan diberi kesempatan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovasi penjualan yang efektif (Padgett dan Galan, 2010). Dengan demikian, biaya penelitian dan pengembangan dapat menciptakan peningkatan nilai perusahaan melalui prospek perusahaan yang lebih baik di masa yang akan mendatang. Biaya penelitian dan pengembangan sering diprosikan dalam rasio intensitas penelitian dan pengembangan (research and development intensity) yang merupakan perbandingan antara beban penelitian dan pengembangan (research and development expenses) terhadap total aset perusahaan (Setiaji, 2012). Formulasi rasio intensitas penelitian dan pengembangan menurut Setiaji(2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{intensitas R\&D} = \frac{\text{R\&D Expenses}}{\text{Total Assets}}$$

keterangan:

intensitas R&D = intensitas R&D

R&D Expenses = biaya R&D

Total Assets = Total Aset

Tabel 2. Penelitian Terdahulu Intensitas Penelitian dan Pengembangan

No	Penulis & Tahun	Hasil
1	Gleason K. and Klock (2003)	Intensitas biaya penelitian dan pengembangan berperan penting dalam penilaian perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.
2	Martini (2016)	Menemukan hasil penelitian bahwa intensitas biaya penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3	I putu Gede Diatmika (2017)	Secara parsial dapat diketahui bahwa intensitas biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Amien Ghaffar, waseem ahmed khan (2014)	Menemukan adanya hubungan positif antara intensitas biaya penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE dan EPS) .
5	Priyanka dave, Varun Wadhwa, shrey Aggarwal dan A.Seetharaman (2013)	Menemukan hubungan yang sangat signifikan positif antara biaya penelitian dan pengembangan terhadap <i>Return on Assets</i>
6	Abdel Razq farah Freihat dan raed Kanakariyah (2017)	Menemukan hasil bahwa Biaya penelitian dan pengembangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7	Geofrey A. Vanderpal (2015)	Menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara biaya penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
8	Hasan Ayaydin dan Ibrahim Karaaslan (2014)	Menemukan hubungan positif antara intensitas R&D terhadap kinerja keuangan perusahaan di turki.
9	Ghozali (2017)	yang menyatakan bahwa intensitas biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (diatmika, 2017). Hal ini didukung oleh pendapat Gleason dan Klock (2003) yang menyatakan bahwa biaya penelitian dan pengembangan sangat berperan penting pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dan pengembangan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovasi penjualan yang lebih efektif (Padgett dan Galan, 2010). Dengan adanya kesempatan itu perusahaan dapat memiliki peluang dalam memenangkan pasar yang nantinya akan berakibat peningkatan pada profitabilitas.

Berbeda dengan pendapat Ghozali (2017) yang menyatakan bahwa intensitas biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurutnya biaya penelitian dan pengembangan sudah pasti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara langsung ataupun di waktu yang akan datang (Ghozali, 2017). Karena setiap perusahaan dituntut untuk terus berinovasi maju mengikuti pergerakan zaman yang ada Maritini (2016) menemukan bahwa biaya penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan besar kecilnya biaya penelitian dan pengembangan tidak akan mempengaruhi nilai kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena biaya tersebut terlalu besar dan sifat biaya yang merupakan pengurang dari pendapatan sehingga memperkecil rasio kinerja keuangan perusahaan dan belum bisa dipastikan juga dengan adanya kegiatan penelitian dan pengembangan akan menciptakan sebuah inovasi yang dapat diterima oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam dari penelitian yang sudah dilakukan oleh berbagai peneliti mengenai hubungan *intellectual capital* dan intensitas biaya penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya masih terdapat banyak perbedaan hasil yang diperoleh oleh para peneliti. Secara garis besar adanya peran positif modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan sumber daya manusia dapat meningkatkan kinerja karyawan secara efektif dan efisien, sehingga akhirnya dapat meningkatkan perolehan laba yang berkesinambungan.

Begitu juga dengan intensitas biaya penelitian dan pengembangan memiliki peran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan biaya penelitian dan pengembangan digunakan sebagai senjata mencari kelebihan suatu produk dari para pesaing bisnis yang ada pada sektor yang sama. Semakin perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif, maka semakin tinggi pula kesempatan mendapatkan tingkat perolehan laba yang lebih besar.

Keterbatasan

Penelitian ini merupakan penelitian studi literature yang menyimpulkan dari beberapa jurnal/artikel ilmiah yang berkaitan. Dalam membuat kesimpulan dari beberapa penelitian memiliki keterbatasan dalam membandingkan objek penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Karena para peneliti melakukan

penelitian menggunakan objek yang berbeda-beda sehingga dalam membandingkan setiap objek yang dilakukan oleh para peneliti masih susah untuk di generalisasi.

Saran

Penelitian ini menggunakan metode studi literature yang mengkaji/mengulas teori-teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan *intellectual capital* dan intensitas biaya penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga kesimpulan di Tarik dari analisis dan pendapat penulis. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan metode penelitian lain seperti kualitatif, kuantitatif ataupun eksperimental agar dapat menguatkan teori atau mendeskripsikan teori yang lebih baik lagi mengenai modal intelektual dan intensitas biaya dan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Harjum, & Sugiono. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Strategis Vol. 25, No. 1*.
- AYAYDIN, H., & KARAASLAN, İ. (2014). The Effect of Research and Development Investment on Firms Financial Performance: Evidence from Manufacturing Firms In Turkey. *The Journal of Knowledge Economy & Knowledge Management / Volume: IX FALL*, 43-59.
- Barney. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management 17 (1)*, 99-120.
- Barokah, S. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-9.
- Belkaoui, A. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms': A Study of The Resource-based and Stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital 4 (2)*, 215-226.
- Budiasih, A. N. (2015). Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Pengaruhnya pada Profitabilitas Perbankan. *Vol. 7, No. 1*.
- Chen. (2005). An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellect-tual Capital*, 159-176.
- Dadashinasab, M. (2014). The Impact of Intellectual Capital on Firm Financial Performance by Moderating of Dynamic Capability. *Asian Social Science; Vol. 10, No. 17*, 1-9.
- Dave, P., Wadhwa, V., Aggarwal, S., & Seetharaman. (2013). The Impact of Research and Development on the Financial. *Journal of Sustainable Development; Vol. 6, No. 11; 2013*, 122-138.
- Diatmika, I. P. (2017). Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-9.
- Fariana, R. (2014). Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) Dan Struktural Capital Value Added

- (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Public Di Indonesia. *Majalah Ekonomi : Vol XVIII, No 2*, 1-30.
- Freihat, A. R., & Farah, R. (2017). Impact of R&D Expenditure on Financial Performance: Jordania Evidence. *European journal of management and business Vol.9 No.32*, 73-83.
- Ghaffar, A., & Waseem, A. K. (2014). Impact of Research and Development on Firm. *International Journal of Accounting and Financial Reporting Vol. 4, No. 1*, 357-367.
- Ghozali, A. I. (2017). Pengaruh Intensitas Penelitian Dan Pengembangan,. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianja, H. (2015). Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.5*, 1-17.
- Indonesia, I. A. (2015). *Aktiva Tidak berwujud*. PSAK 19 (Revisi 2015).
- Kamath, G. B. (2015). Impact of Intellectual capital on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India. *International Letters of Social and Humanistic Sciences, Vol. 48,*, 107-122.
- Kurniawan, R. (2012). Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Pengeluaran Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2*, 1-9.
- Listyorini, I. (2003). Pengakuan Biaya Riset dan Pengembangan : Tinjauan terhadap SFAS No. 2. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 4 No. 1*, 1-11\.
- Majid, Sayyed, Behzad, & Khatiri. (2015). Intellectual Capital Performance On Financial Institutions In Iran. *WALIA Journal 31 (S3)*, 56-60.
- Martini. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Tahun 2011 - 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2*, 1-20.
- Meek, G. a. (1988). The Value Added Statement : An Innovation For The US Companies. *Accounting Horizons 12 (2)*, 73-81.
- Nassar, S. (2018). The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance of the Turkish Real Estate Companies Before and After the Crisis. *European Scientific Journal Vol.14, No.1*, 1-17.
- Ozkan, N. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul*, 190-198.
- Padgett, R. (2010). The Effect of Research and Development Intension Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics. Vol.93*, 407-418.
- Pratama, B. C. (2016). The Impact of Intellectual Capital of Indonesian's High-Tech Company on Firm's Financial and Market Performance. *Vol. 6, No. 4*, 73-81.
- Pratama, B. C. (2017). Family ownership and Entrenchment Effect on Intellectual Capital Utilization: Study on High-Technology Companies in Indonesia in Facing Asean Economic Community (AEC). *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 2*, 222-230.

- Pratama, B. C., & Wibowo. (Vol. 18 No. 2,). Family Ownership and the Entrenchment Effect on Intellectual Capital Utilization: A Study of High-Technology Companies in Indonesia Dealing with the ASEAN Economic Community (AEC). . hlm: 222-230 .
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential. *2nd McMaster World Congress*, 1-20\.
- R.Petty Guthrie, F. F. (1999). There is no Accounting for Intellectual Capital in intellectual Capital in Australia: Review of Annual Reporting Practices and the Internal Measurement of Intangible Within Australian Organizations. *Paper presented at The International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital Experiences, Issues and Prospect, OECD*.
- Satiti, & Nur. (2013). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2 (7).
- Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sharma, D. P. (2018). Enterprise Value and Intellectual Capital: Study of BSE 500 Firms. *Accounting and Finance Research Vol. 7, No. 2*, 1-11.
- Soraya. (2013). Pengaruh Nilai Aset tidak berwujud dan penelitian dan pengembangan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *Diponegoro journal Of Accounting*, vol.2, No.2,, 1-17.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital : The New Wealth of Organization*. Retrieved from [http:// www.fastcompany.com](http://www.fastcompany.com)
- Suharli, M. (2009). Pengaruh Pemilihan Metode Akunatansi Atas Biaya Research And Development (R&D) Terhadap Price Earnigs Ratio (Studi Empirik Pada Perusahaan Sektor Industri Periode 2002-2005). *Journal of Applied Finance and Accounting Vol. 1 No.2*, 368-390.
- Suhendah. (2012). pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas, Produktifitas dan penilaian pasar pada perusahaan yang go public di indonesia pada tahun 2005-2007. *makalah dalam simposium nasional Akuntansi XV. Banjarmasin*.
- Suhendah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktifitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia Pada Tahun 2005-2007. *Universitas Tarumanagara*, 1-29.
- Trisnajuna, M. (2015). Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 13*, 888-915.
- Vanderpal, G. A. (2015). Impact of R&D Expenses and Corporate Financial Performance. *Journal of Accounting and Finance Vol. 15(7)*, 135-149.
- Wijaya, M. H. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 1*, 1-17.
- Yudhanti, C. B. (2011). Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL. 13, NO. 2*, 57-66.